

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2009, memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM dari 7 juta pada tahun 2009 menjadi 12 juta pada tahun 2030. Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa prevalensi DM di Riau cukup tinggi yaitu sebesar 10,4%, sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, terjadi peningkatan jumlah penderita DM setiap tahunnya, yaitu tahun 2010 sebanyak 1.957, tahun 2011 sebanyak 2.720 dan tahun 2012 terdapat 2.897 jiwa penderita DM (Marsinta, 2012).

Obat antihiperqlikemik oral masih menjadi pilihan untuk pasien rawat inap. Menurut laporan dari *United Kingdom Prospectif Diabetes Study* (UKPDS) yaitu penelitian di Eropa dan Amerika jenis obat oral yang banyak digunakan adalah metformin karena sebagian besar di negara maju DM tipe 2 disebabkan oleh obesitas dan resistensi insulin. Di Indonesia menurut hasil *Diabetes Prevention Program* (DPP) berdasarkan tingkat keamanan obat, biaya obat, dan manfaat obat didapatkan jenis obat oral yang banyak digunakan adalah metformin untuk penderita DM tipe 2 yang baru didiagnosis dan mengalami obesitas (*American Diabetes Association*, 2010).

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (*American Diabetes Association*, 2010). Indonesia merupakan negara yang menduduki rangking ke empat dari jumlah penyandang diabetes terbanyak setelah Amerika Serikat, China dan India. Selain itu, penderita DM di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat hingga 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000 (Sari, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk (2015) dengan judul kajian penggunaan obat hipoglikemik oral pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan

menggunakan analisis dengan kategori tepat obat, tepat dosis dan kepatuhan pasien. Obat yang digunakan adalah obat golongan biguanid dan sulfonilurea. Obat dari golongan biguanid adalah metformin 500 mg. Dari golongan sulfonilurea adalah glibenklamid 5 mg dan glimepirid 2 mg. Obat yang telah digunakan memenuhi kriteria tepat obat dan tepat dosis.

Penelitian yang dilakukan oleh Almasdy (2015) dengan judul evaluasi penggunaan obat antidiabetik pada pasien diabetes mellitus tipe 2 menunjukkan hasil penggunaan obat antidiabetik pada rumah sakit tersebut 100% tepat indikasi dan tepat rute pemberian dan juga ditemukan potensi interaksi obat.

Pentingnya melakukan penelitian ini yaitu dapat mengetahui cara penggunaan obat antidiabetes mellitus tipe 2 dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan. Penelitian ini menggunakan tiga aspek yakni tepat obat, tepat dosis dan tepat aturan pakai. Tepat obat dapat dilakukan setelah penegakan diagnosa yang tepat oleh dokter. Pemilihan obat dikatakan tepat apabila obat yang dipilih berdasarkan kesesuaian dengan farmakoterapi obat dengan penyakit yang didiagnosa. Tepat dosis merupakan salah satu aspek terpenting dalam penggunaan obat karena apabila terjadi kelebihan dosis maka, dapat menyebabkan efek samping. Selain itu, apabila dosis terlalu kecil, maka juga tidak menjamin untuk dapat mencapai tujuan terapi yang diinginkan. Sedangkan tepat aturan pakai yaitu pemberian diartikan sebagai jeda waktu antara waktu penggunaan obat pertama dengan penggunaan obat selanjutnya. Interval pemberian obat dikatakan tepat apabila jarak waktu antar penggunaan obat sesuai dengan waktu waktu paruh obat dalam darah.

Berdasarkan observasi bahwa pasien yang berkunjung ke puskesmas kabila bone bolango mengalami diabetes melitus tipe 2 dengan penyerta atau komplikasi hipertensi, ditemukan masalah salah satunya yaitu pasien hanya diberikan obat antihipertensi. Ketika diwawancarai salah satu petugas kesehatan bahwa tekanan darah pasien sangat tinggi di atas normal dan kadar gula pasien masih bisa ditangani tanpa harus menggunakan obat maka hanya diberikan obat antihipertensi saja. Berdasarkan buku pedoman pedoman *Konsensus Pengelolaan*

dan pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia (Perkeni, 2015) obat yang diberikan berupa obat kombinasi agar terapi yang diberikan tercapai.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat diabetes mellitus tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kabila Bone Bolango yang disesuaikan dengan buku pedoman pedoman *Konsensus Pengelolaan dan pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia (Perkeni, 2015)*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana evaluasi penggunaan obat diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas kabila bone bolango?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Mengetahui evaluasi penggunaan obat diabetes melitus tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas Kabila Bone Bolango.

B. Tujuan Khusus

1. Mengetahui penggunaan obat yang berdasarkan tepat obat pada pasien DM tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi di Puskesmas Kabila Bone Bolango.
2. Mengetahui penggunaan obat berdasarkan tepat dosis pada pasien DM tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi di puskesmas Kabila Bone Bolango.
3. Mengetahui penggunaan obat berdasarkan tepat aturan pakai pada pasien DM tipe 2 dengan penyakit penyerta hipertensi di puskesmas Kabila Bone Bolango.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Bagi Puskesmas

Menjadikan sumber informasi dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 di dengan penyakit penyerta hipertensi di puskesmas kabila bone bolango dan meningkatkan mutu pelayanan pengobatan di puskesmas kabila bone bolango.

B. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi tambahan kepustakaan untuk memperkaya pustaka yang sudah ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik berikutnya.

C. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dalam penggunaan obat antidiabetes dan dapat mengetahui dosis obat yang seharusnya digunakan.